

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN
DI *COMMERCIAL FARM* PT. SIERAD PRODUCE
DUMPIAGUNG LAMONGAN
DAN
PETERNAKAN SAPI PERAH
WONOCOLO SURABAYA**



OLEH :

PUGUH SUTEJO
BOJONEGORO - JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN
DI
***COMMERCIAL FARM* PT. SIERAD PRODUCE**
DUMPIAGUNG - LAMONGAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era reformasi, peternakan masih menjadi pegangan hidup masyarakat baik masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan. Pembangunan peternakan bertujuan untuk menyediakan bahan makanan asal hewan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan gizi masyarakat.

Seiring dengan kemajuan zaman dan tingkat kepandaian masyarakat dalam cara pemenuhan kebutuhan protein hewani, maka usaha peternakan masih sangat menjanjikan untuk dikembangkan kearah yang lebih maju. Semakin maraknya restoran-restoran yang menggunakan menu utama daging terutama daging ayam dan telur nampaknya juga membawa angin segar bagi peternak terutama peternak ayam.

Unggas terutama ayam yang sudah melekat pada masyarakat Indonesia sejak dulu, kini mulai dikembangkan secara intensif khususnya ayam ras baik oleh perorangan maupun oleh perusahaan swasta. Bidang industri perunggasan di Indonesia yang mulai berkembang pesat senantiasa dihadapkan pada berbagai kendala yang juga berkembang dan sangat kompleks. Salah satu kendala utama yang dihadapi peternak dalam upaya peningkatan produktifitas hasil peternakan adalah masalah manajemen pemeliharaan.

Berkaitan dengan hal diatas, maka kami berusaha mempelajari manajemen pemeliharaan terutama pada ayam broiler di Lamongan Farm PT. Sierad Produce, Tbk.

1.2 Tujuan PKL

Tujuan yang hendak dicapai dalam praktek kerja lapangan ini adalah :

1. Mengamati dari dekat pengelolaan peternakan yang ada kemudian membandingkan dengan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.
2. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh di kampus, misalnya kesehatan hewan, pemberian pakan, sanitasi kandang, dan lain-lain.
3. Meningkatkan ketrampilan serta tata laksana beternak ayam broiler

1.3 Kondisi Umum

Peternakan ayam broiler PT. Sierad Produce, Tbk. berada di desa Dumpiangung, Kecamatan Kembang Bahu, ± 18 km dari Lamongan. Lokasi peternakan di pinggir jalan yang menghubungkan kabupaten Lamongan dengan Mojokerto. Peternakan ayam broiler ini berdiri diatas tanah seluas 3,8 hektar dengan batas batas :

- Sebelah selatan : Desa Tugu
- Sebelah barat : Desa Moro Nyamplung
- Sebelah utara : Desa Pelang
- Sebelah Timur : Desa Dumpi

Suhu udara pada malam hari ± 28°C dan pada siang hari ± 33°C.

Area peternakan ayam broiler PT. Sierad Produce, Tbk. terdiri dari :

- Bangunan kantor dan mess karyawan
- Gudang
- Dapur dan kantin
- Musolla
- Bangunan penimbangan ayam
- Halaman
- Kandang
- Dan lain-lain

BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Lamongan Farm PT. Sierad Produce, Tbk. yang berlokasi di desa Dumpi Agung, kecamatan Kembang Bahu, kabupaten Lamongan. PKL dengan obyek studi ini dilaksanakan selama 10 hari, terhitung sejak tanggal 13 Mei sampai dengan 23 Mei 2002.

2.2 Kegiatan

2.2.1 Sejarah Lamongan Farm PT . Sierad Farm Produce, Tbk

PT. Sierad Produce Tbk merupakan salah satu bagian dari Sierad Group yang bergerak dalam unit usaha yang meliputi pembibitan ayam, pakan ternak, rumah potong ayam, makanan olahan siap saji, peralatan peternakan dan obat-obatan hewan, sayuran hydroponic dan restoran.

Lamongan Farm resmi berdiri pada bulan Pebruari tahun 2001 dan mulai beroperasi pada bulan Juli tahun 2001. Farm ini didirikan dengan tujuan untuk mengimbangi kompetitor di wilayah Jawa Timur dimana selama ini hanya wilayah Jawa Timur saja yang tidak memiliki Farm. Pada teknis pelaksanaannya, farm ini sudah menggunakan metode, teknologi, dan manajemen yang modern. Hal ini terbukti dengan sudah digunakannya sistem kandang tertutup (*close house*) dengan peralatan yang serba otomatis dengan harapan dapat tercapainya beberapa efisiensi.

2.2.2 Struktur Organisasi

Operasional Manager	:	Bapak Sunardi, A.md
Manager Farm	:	Bapak Supriyono
Supervisor	:	1. Bapak Slamet 2. Anggono S. B, A.md
Kepala Gudang	:	Eko Ferry Setyawan, A.md
Vaksinator	:	Nur kholies Indra Kuncara, A.md
Statistik	:	Niar Wahyu Wijayanti, S.Pt
Kepala Teknik	:	Wahyu Darmo Yuwono
Kepala Sipil	:	Saiful Hadi

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Pemeliharaan

Dalam manajemen pemeliharaan pada komersial farm terdapat 10 prinsip pokok, antara lain:

1. Biosecurity

Adalah mencegah masuknya bibit penyakit dalam lingkungan peternakan, misalnya dengan cara:

- a. Sterilisasi pekerja melalui ruang shower
- b. Penggunaan cerobong yang tinggi sehingga dapat diperoleh udara yang bersih
- c. Dll

2. Vaksin

Adalah salah satu tindakan pencegahan terhadap terjangkitnya penyakit, misalnya dengan cara:

- a. Vaksin ND yang dilakukan 2X hingga saat panen yang bertujuan untuk lebih menghasilkan antibody
- b. Vaksin Gumboro

Tujuan pemberian vaksin, yaitu:

- ❖ Mencegah timbulnya penyakit pada ayam untuk masa yang akan datang
- ❖ Menciptakan antibody tertentu terhadap suatu penyakit
- ❖ Meningkatkan kesehatan pada ayam

Efek yang timbul sesudah vaksin:

- ❖ Stress yang tinggi pada ayam
- ❖ Kondisi fisik yang lemas
- ❖ Penurunan nafsu makan
- ❖ Suhu badan meningkat
- ❖ Ayam lebih banyak minum

Pencegahan akibat negatif vaksin:

- ❖ Pemberian makanan seefisien mungkin dengan harapan ketika vaksin makanan habis
- ❖ Penambahan jumlah air minum
- ❖ Suhu ruangan dipertahankan
- ❖ Pemberian vitamin (bioviton) sesudah vaksin dengan tujuan untuk mengurangi stress
- ❖ Pemberian antibiotika jika perlu

Suhu yang digunakan untuk penyimpanan vaksin adalah 2-7°C dan tidak boleh terkena sinar matahari

3. Tempat Pakan
4. Tempat Minum
5. Lampu
6. Kepadatan

Pentingnya pengaturan kepadatan bertujuan untuk:

- a. Memberikan oksigen yang cukup bagi ayam
- b. Memperlancar pembuangan gas-gas beracun yang dihasilkan, antara lain amoniak, CO, dan H₂S
- c. Mengurangi stress pada ayam yang disebabkan karena suhu yang tinggi akibat terlalu padat

7. Litter (sekam)

Prinsip litter adalah jumlah sekam dengan kotoran ayam (amoniak) harus seimbang karena litter berfungsi untuk:

- a. Menyimpan panas/mengurangi suhu kandang
- b. Sebagai tempat penampung kotoran ayam (gas amoniak)

8. Pemanas

Digunakan untuk meningkatkan suhu ruangan sesuai dengan kebutuhan ayam. Biasanya digunakan Gas olex dimana 1 gas olex dapat digunakan untuk pemanasan 750-800 ekor ayam

9. Temperatur

Temperatur kandang awal (DOC) adalah 33-34°C dan setiap minggunya diturunkan 2°C hingga pada umur 28 hari sampai saat panen temperatur tetap stabil yaitu $\pm 26-28^\circ\text{C}$

10. Recording

Bertujuan untuk:

- a. Membenahi pakan dan perkandangan bila terdapat kekurangan-kekurangan
- b. Untuk kontrol perkembangan ayam

Recording dilakukan setiap hari yang meliputi jumlah populasi awal, mortalitas, berat badan, FCR, dan IP pada saat panen.

3.2 Manajemen Perkandangan

3.2.1 Persiapan Kandang

1. Cleaning (Pembersihan Kandang)

Semua kotoran termasuk sekam dikeluarkan setelah seluruh proses kegiatan produksi berhenti, kandang dibersihkan dan disapu, dicuci dengan menggunakan Jet Cleaner yang berfungsi untuk membersihkan sisa-sisa kotoran dan kapur yang melekat dilantai dan peralatan kandang karena Jet Cleaner memiliki tekanan dan daya dorong yang kuat

2. Sanitasi Kandang I (Formalin)

Disemprot dengan menggunakan formalin 10%. Banyaknya larutan yang disemprotkan tiap 1 meter persegi yaitu sekitar 0,55 liter

Penyemprotan ini bertujuan untuk membunuh bakteri-bakteri yang ada di dalam kandang yang nantinya dapat menyebabkan penyakit.

3. Pengapuran

Dilakukan pada seluruh ruangan kandang (lantai dan tembok), berfungsi untuk:

- a. Penetralisasi PH
- b. Menurunkan kelembaban kandang karena kapur dapat menghasilkan panas

- c. Sebagai desinfektan/pembunuh kuman yang tidak tahan kapur yang dapat menyebabkan penyakit
 - d. Agar kandang terlihat lebih bersih dan indah
- Kebutuhan kapur 1 meter persegi sekitar 0,86 kg

4. Penyekaman

Sekam disebar secara merata ke seluruh ruangan kandang dengan ketebalan \pm 7-10 cm dari lantai kandang (kebutuhan sekam per meter persegi sebanyak \pm 1,17 karung).

Pada kandang Close house, sekam harus lebih tebal daripada kandang open house, karena pada kandang close house populasinya 2X lebih banyak daripada kandang open house sehingga tingkat kelembabannya juga lebih tinggi.

5. Pemasangan brooder, gasolek dan peralatan kandang

- a. Brooder terbuat dari seng dengan tinggi \pm 50 cm dan berukuran 6x5 m untuk \pm 2500-3000 ekor DOC (1meter persegi untuk 90-100 ekor DOC)
- b. Gas olex pada tiap brooder terdiri dari 3-4 gas olex yang diletakkan secara merata diatas kandang dengan ketinggian 1,2 meter dari lantai kandang agar pemanasan dapat merata.
- c. Sebelum dipasang, peralatan kandang harus dibersihkan dengan desinfektan terlebih dahulu

6. Penyemprotan Desinfektan II (Septides)

Penyemprotan dengan menggunakan desinfektan septides dengan perbandingan 1:60. Dosis actual pemakaian dengan luas kandang 1290 meter persegi yaitu 5 liter septides yang dicampur dengan 300 liter air. Septides mengandung Benzalkonium Klorida.

7. Pemasangan Koran

Koran dipasang secara merata hingga sekam tidak kelihatan sebanyak minimal 2 lapis dengan tujuan :

1. Agar sekam tidak termakan oleh DOC karena bila termakan akan dapat mengganggu pencernaan DOC karena pencernaan DOC belum sempurna sedangkan sekam terlalu kasar
 2. Agar kaki DOC tidak terluka oleh sekam
 3. Agar DOC terbiasa mengkonsumsi pakan yang diberikan
 4. Agar panas dalam brooder merata karena tidak terserap oleh sekam
 5. Pemutus siklus penyakit yang kemungkinan terbawa dari breeding
8. Finishing (Pengecekan peralatan kembali)
- a. Cek lampu penerangan dengan lampu 60 watt ditengah-tengah brooder dengan ketinggian 2 m diatas lantai
 - b. Cek distribusi air dalam nipple ke satelit drinker yang digunakan sebagai tempat minum sementara DOC

9. Fumigasi

Menggunakan PK sebanyak $17,5 \text{ gr/m}^3$ dan formalin dengan perbandingan antara formalin : PK adalah 2:1.

Fumigasi dibagi menjadi 14 titik supaya penyebaran asap fumigasi dapat merata ke seluruh kandang.

Fumigasi dilakukan 3 hari sebelum DOC datang dan setelah itu kandang ditutup penuh selama 2 hari agar fumigasi menjadi efektif, setelah itu dibuka selama 1 hari untuk mengeluarkan gas yang ada dalam kandang serta menghilangkan baunya dengan cara menyalakan sebagian kipas angin.

10. Sebelum DOC masuk, suhu ruangan harus sudah stabil

3.2.2 Perlakuan DOC

1. Disiapkan air gula dengan konsentrasi 2% dari kebutuhan air minum selama 4 jam yang diletakkan di dalam satelit drinker. Air gula ini mengandung energi yang berfungsi untuk:
 - a. Mengembalikan kondisi tubuh DOC sehabis perjalanan jauh
 - b. Mencegah terjadinya Omphalitis (radang pada pusar) yang disebabkan karena kuning telur yang ada pada DOC tidak terserap

oleh tubuh secara sempurna akibat terlalu dini mengkonsumsi pakan yang banyak mengandung protein dan juga akibat kondisi suhu ruangan yang terlalu tinggi

- c. Menggantikan larutan elektrolit yang hilang saat perjalanan DOC ke Farm
2. Pengaturan suhu ruangan dengan cara menghidupkan pemanas dan kipas angin hingga suhu mencapai 33-34°C.
3. Penimbangan dilakukan sebelum DOC dimasukkan kedalam brooder. Hal ini dilakukan untuk:
 - a. Mengetahui berat badan awal DOC dimana nantinya berfungsi untuk melihat perkembangan berat badan DOC selanjutnya.
 - b. Mengetahui saldo awal pemasukan DOC
 - c. Pemasukan DOC dalam brooder sesuai dengan kapasitas brooder
 - d. Seleksi DOC (yang cacat, mati, atau sakit diafkir, sedangkan yang lemas dipisahkan)

Karena banyaknya jumlah DOC, maka agar lebih praktis penimbangan dilakukan dengan sistem sampel yaitu dengan menggunakan 10 box DOC sebagai sampel (@ ± 100 ekor) saja yang ditimbang dan dihitung jumlah semua DOC yang masuk. Dari hasil penimbangan tersebut dapat diketahui rata-rata berat badan per ekor dengan rumus :

Rumus :
tanpa DOC
 Berat rata-rata / ekor =

$\frac{\text{Berat box berisi DOC} - \text{Berat box}}{\text{Jumlah DOC}}$
--

4. Pemberian vitasam dan quinabic (antibiotik) yang diberikan 4 jam setelah DOC datang → dicampur dengan air minum melalui Dosatron yang kemudian disalurkan ke nipple.

Vitasam : terdiri dari B Complex dan asam amino dengan perbandingan 1: 2 , berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan, mengatasi stress, mengembalikan kondisi tubuh

ayam yang lemas akibat perjalanan jauh, meningkatkan kesehatan ayam dan lain-lain.

Quinabic : berfungsi untuk mencegah dan mengobati penyakit-penyakit yang timbul karena bakteri

5. Pemberian pakan

Pakan yang diberikan adalah B101 berbentuk crumble, diletakkan di dalam feeder plate yang diletakkan secara merata di lantai kandang dan berjumlah ± 35 buah untuk setiap brooder

3.2.3 Manajemen Kandang

1. Kandang yang terdapat di Lamongan Farm PT. Sierad Produce, Tbk. berjumlah 8 kandang. Semua kandang menggunakan sistem kandang tertutup (Close House). Kandang berukuran panjang : 100 meter ; lebar : 12,9 meter dan tinggi : 2,15 meter untuk populasi 18.000 ekor / kandang.
2. Atap kandang terdiri dari 3 lapisan yaitu seng, glasswool (dapat menyerap panas dari atas karena sinar matahari) dan alumunium foil \rightarrow karena daerahnya sangat panas , lantai terbuat dari semen.
3. Setiap kandang terdiri dari beberapa brooder dimana setiap brooder terdapat 3-4 pemanas.
4. Terdapat cooling pad disalah satu sisi kandang yang melebar (dibagian depan kandang) yang berfungsi sebagai pendingin dan dinyalakan sesuai kondisi
5. Disetiap kandang terdapat 9 kipas angin yang berkecepatan ± 1500 Rpm, 1 KW, dan 0,75 A ditempatkan di bagian belakang kandang berseberangan dengan cooling pad. Kipas angin ini dinyalakan sesuai kondisi kandang dan berfungsi untuk menarik udara yang ada didalam kandang keluar (pergantian udara)
6. Dalam satu kandang terdapat ± 51 lampu pijar 60 watt (3 watt/m^2) yang berfungsi sebagai penerangan untuk aktifitas ayam
7. Dalam satu kandang terdapat 4 jalur tempat pakan yang dinamakan Pan 48, dimana satu jalurnya terdiri dari 33 batang dan satu batang terdiri dari

4 tempat pakan, maka jumlah tempat pakan adalah $4 \times 33 \times 4 = 528$ tempat pakan. Jadi satu tempat pakan untuk $\pm 35-40$ ekor ayam.

Tempat pakan untuk DOC umur $\pm 1-2$ minggu menggunakan feeder plate. Pada awalnya perbandingan antara feeder plate dengan jumlah ayam adalah 1:70, tetapi seiring dengan bertambahnya umur ayam perbandingan tersebut terus menurun sampai akhirnya menjadi 1:20 pada saat ayam berumur 14 hari.

8. Terdapat 5 jalur tempat minum yang disebut Nipple dimana 1 jalur terdiri dari 33 batang yang berukuran 3 m dan setiap 3 m terdiri dari 12 Nipple. Maka jumlah nipple adalah $5 \times 33 \times 12 = 1980$ nipple. Jadi satu nipple untuk ± 10 ekor ayam.

Tempat minum sementara untuk DOC sampai umur $\pm 5-7$ hari menggunakan satelit drinker yang dibersihkan setiap 1 atau 2 hari sekali.

3.2.4 Manajemen Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam pemeliharaan ayam broiler, karena itulah maka kandungan bahan pakan dan pola pemberian pakan harus benar-benar diperhatikan.

Di Lamongan Farm PT. Sierad Produce, Tbk. digunakan pakan B101 mulai dari DOC sampai saat panen, dengan kandungan:

a. Kadar air	: 13 %	f. Calcium	: 0,9 %
b. Protein	: 21 %	g. Fosfor	: 0,7 %
c. Lemak	: 5 %	h. Coccidiostat	: +
d. Serat Kasar	: 4 %	i. Antibiotik	: +
e. Abu	: 6,5 %		

Pada ayam broiler, pola pemberian pakan harus disesuaikan dengan fase pertumbuhannya.

1. Umur 1-14 hari

Pemberian pakan diberikan sesering mungkin sedikit demi sedikit ($\pm 9x$ sehari) melalui feeder plate dimana penyebarannya harus merata, hal ini bertujuan untuk:

- a. Mempertahankan palatabilitas pakan tersebut sehingga konsumsi pakan lebih optimal
 - b. Menghindari tumpahnya makanan sehingga FCR-nya tidak terlalu tinggi
 - c. Menghindari kompetisi sehingga uniformity dapat tercapai
 - d. Meminimalisasi tercampurnya pakan dengan kotoran dan sekam serta timbulnya jamur
2. Umur 15 hari sampai saat panen

Pemberian pakan diberikan 2x sehari pagi dan sore yang diberikan melalui PAN 48 dan selain itu juga masih menggunakan feeder plate sampai semua ayam dapat makan melalui PAN 48

3.2.5 Manajemen Broiler

1. Pengambilan Koran

Dilakukan pada saat ayam berumur 3-4 hari

2. Pelebaran brooder

Dilakukan setiap hari untuk mengurangi kepadatan

3. Seleksi

Adalah suatu kegiatan menyeleksi dan memisahkan ayam besar dan ayam kecil. Pada kegiatan ini, ayam yang kecil diletakkan dikandang bagian belakang (dekat kipas) karena :

- ❖ Pada bagian belakang kandang, sanitasi lebih lancar karena dekat dengan kipas angin
- ❖ Dikhawatirkan bila ada yang terkena penyakit, agar tidak menular pada ayam yang lain → aliran udara bergerak ke arah belakang karena tertarik kipas angin

Seleksi bertujuan untuk:

- Penyeragaman berat badan
- Peningkatan uniformity untuk menekan FCR
- Menghindari kompetisi antara ayam besar dan kecil

Ada 2 macam cara seleksi, yaitu:

- a. Seleksi jalan : Dilakukan setiap hari
- b. Seleksi pada saat vaksinasi : Dilakukan pada saat dilakukan vaksinasi

4. Penimbangan

Dilakukan setiap 1 minggu sekali dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan berat badan ayam guna menghitung FCR dan juga untuk mencapai keseragaman (uniformity)

5. Pembalikan sekam

Dilakukan setiap hari setelah minggu I

Bertujuan untuk menjaga kelembaban kandang, mengangkat amoniak yang ada dibawah sehingga dapat tertarik kipas

6. Pengambilan sekam dari tempat pakan (feeder plate)

Dilakukan setiap akan memberi makan dengan tujuan agar makanan tidak kotor dan berjamur.

7. Ayam broiler dipanen pada umur \pm 38-40 hari dan jumlah kematian normalnya \pm 3,8 %

3.2.6 Manajemen Kesehatan

3.2.6.1 VAKSINASI

1. Pada umur antara 1-4 hari dilakukan vaksin ND secara tetes mata atau tetes hidung untuk pembentukan antibody lokal penyakit ND

- a. Dilakukan secara tetes mata/hidung karena pori-pori mata masih terbuka lebar sehingga penyerapan vaksin lebih maksimal. Dan selain itu, jika melalui mata nantinya akan dapat melewati saluran-

saluran tubuh yang lain sehingga penyebaran vaksin dapat merata ke seluruh organ tubuh.

- b. Dilakukan pada umur 1-4 hari karena ND menyerang segala umur ayam sehingga vaksin ini dilakukan untuk mencegah sedini mungkin penyakit ND.
 - c. Digunakan Nobilis MA5+ Clone yang dilarutkan dalam larutan dapar.
2. Pada umur antara 10-14 hari dilakukan vaksin Gumboro secara cekok (melalui mulut)
- a. Dilakukan melalui mulut karena penyakit Gumboro menyerang saluran pencernaan terutama bursa fabricius
 - b. Dilakukan pada umur 10-14 hari karena Gumboro menyerang ayam pada umur sekitar 14 hari keatas
 - c. Digunakan Cevac IBD L yang dilarutkan dalam aquadest
3. Pada umur 18 hari dilakukan vaksin ND yang kedua melalui air minum
- Setiap pos vaccinal (2-3 hari) harus disemprot dengan desinfektan (septides dan antibiotik) untuk membunuh virus yang kemungkinan masih tersisa di kandang saat perlakuan vaksin dan juga harus diberikan vitamin (bioviton) untuk menghilangkan stress dan menjaga kondisi tubuh

3.2.6.2 PENGOBATAN

- 1 Pemberian Antibiotik yang berfungsi untuk mencegah penyakit-penyakit yang mungkin timbul.
- 2 Pemberian Vitamin yang berfungsi untuk mengurangi stress pada ayam, menjaga kondisi tubuh dan meningkatkan nafsu makan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka setiap Comersial Farm harus menjalankan 10 prinsip pokok Comersial farm, yaitu: Biosecurity, Vaksinasi, tempat pakan, tempat minum, lampu, kepadatan, litter / sekam, pemanas, temperatur dan recording.
- 2 Program seleksi ayam harus dilaksanakan untuk mendapatkan keseragaman berat badan (Uniformity) dimana nantinya akan sangat berpengaruh terhadap FCR
- 3 Pada peternakan yang menggunakan sistem kandang tertutup, temperatur dalam kandang harus disesuaikan dengan kebutuhan ayam.

4.2 SARAN

1. Sebaiknya disediakan \pm 1 orang dokter hewan sebagai salah satu upaya penanggulangan penyakit yang mungkin timbul
2. Sebaiknya setiap dua minggu sekali anak kandang diberi pengetahuan dan wawasan tentang cara pemeliharaan ayam broiler yang baik
3. Sebaiknya dilakukan perbaikan dalam manajemen pemeliharaan, misalnya tentang cara pemberian pakan, perlakuan pada DOC, dll

PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN

DI

PETERNAKAN SAPI PERAH

WONOCOLO - SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha ternak sapi perah di Indonesia baru dimulai pada abad 17 bersamaan dengan masuknya Belanda ke Indonesia. Pada waktu itu orang Belanda merasa berkepentingan mendatangkan sapi perah, agar dapat diperoleh produksi susu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di negeri asal mereka sudah terbiasa minum susu, sedangkan di Indonesia tidak dijumpai. Pada waktu itu bangsa sapi perah yang didatangkan adalah Fries Holland (FH) dari negeri Belanda. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau sampai saat ini populasi sapi perah di Indonesia sebagian besar adalah Fries Holland.

Pada mulanya produk sapi perah berupa susu hanya dikonsumsi oleh orang-orang asing yang ada di Indonesia, terutama orang Belanda, Arab, dan India. Akan tetapi dalam perkembangan lebih lanjut, produk sapi perah berupa susu bukan saja dikonsumsi oleh orang-orang asing, tetapi bangsa kita pun menyukainya pula, walaupun pada awalnya hanya terbatas di beberapa daerah tertentu di perkotaan. Akan tetapi, di zaman pembangunan seperti yang kita alami dewasa ini keadaannya sudah lain sama sekali. Berkat perkembangan ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi, dan peningkatan taraf hidup, kini produk susu telah memasyarakat.

Berdasarkan hal di atas, penulis mencoba untuk mengadakan Praktek kerja Lapangan Pilihan di peternakan sapi perah Bapak H. Djaelani untuk mempelajari tentang tata cara pemeliharaan sapi perah.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di peternakan sapi perah. Bapak H. Djaelani, Wonocolo mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk membandingkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dengan keadaan lingkungan kerja di bidang peternakan yang sebenarnya dan sekaligus mengaplikasikannya untuk memperoleh pengalaman-pengalaman tambahan yang tidak didapatkan di bangku kuliah. Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di peternakan yang biasa dihadapi oleh peternak dan sekaligus mencoba mencari jalan penyelesaiannya.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 10 hari, mulai tanggal 3 sampai dengan 12 Juni 2002 di peternakan sapi perah milik bapak H. Djaelani di jalan Pabrik Kulit, kecamatan Wonocolo, Surabaya.

2.2. Kondisi Umum Lokasi

2.2.1. Sejarah

Pada tahun 1971 Bapak H. Djaelani memulai usaha peternakan sapi perahnya dengan mempunyai 1 ekor sapi betina Fries Holland (FH). Kemudian sapi betina tersebut dikawinkan secara alami dengan meminjam sapi jantan dari bapaknya. Hasil produksi susu yang belum cukup banyak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bapak H. Djaelani kemudian membeli satu pedet betina lagi.

Seiring dengan peningkatan teknologi yang mulai maju, pada tahun 1980, bapak H. Djaelani mulai melakukan inseminasi buatan pada sapi perahnya. Mengingat prospek peternakan sapi perah yang cukup menjanjikan, maka sedikit demi sedikit jumlah ternak yang dipelihara ditingkatkan jumlahnya. Produksi susu yang dihasilkan tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri tetapi juga dijual ke masyarakat sekitar Wonocolo .

Tahun 2002 yaitu saat Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan di peternakan Bapak H. Djaelani , jumlah sapi yang dimiliki mencapai 39 ekor dan masih belum bisa mencukupi permintaan masyarakat sekitar.

Peternakan sapi perah bapak H. Djaelani mempunyai temperatur 28-35 ° C, serta curah hujan 279 mm/tahun, terdapat jenis-jenis sapi perah seperti F.H, Simental, Drought Master. Sapi jenis F.H mempunyai produksi susu sekitar 10-15 liter / ekor / hari.

Peternakan Bapak H. Djaelani yang berada di jalan Pabrik Kulit, kecamatan Wonocolo mempunyai batas-batas daerah, yaitu:

- Batas Utara : Margorejo
- Batas Selatan : Jemur Wonosari
- Batas Timur : Ahmad Yani
- Batas Barat : Jemursari

Dengan batas daerah dan iklim seperti diatas, Bapak H. Djaelani memberikan hijauan pada sapinya berupa rumput lapangan (star grass) karena rumput tersebut mudah di peroleh di daerah itu.

2.2.2 Populasi

Sapi perah yang dikelola peternakan bapak H. Djaelani adalah jenis Fries Holland (FH), Simental dan Drought Master. Jumlah sapi seluruhnya adalah 39 ekor dengan perincian yang tercantum dalam tabel 1:

Tabel 1. Jumlah sapi perah milik Bapak H. Djaelani

Keterangan	Populasi
Sapi produksi	17 ekor
Sapi bunting	4 ekor
Sapi dara	5 ekor
Sapi jantan	5 ekor
Pedet	18 ekor

2.2.3. Sarana dan Prasarana

2.2.3.1. Kandang

Kandang merupakan faktor penting dalam peternakan selain pakan dan pemeliharaan yang baik. Aktivitas sehari-hari sapi perah lebih banyak berlangsung di dalam kandang walaupun sekali-kali dikeluarkan. Kandang bagi sapi perah bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal saja, tetapi harus dapat

melindungi dari segala aspek yang mengganggu misalnya mencegah gangguan dari luar yang merugikan.

Kandang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut misalnya memberi kenyamanan bagi sapi perah, pemelihara dan pekerja kandang, memenuhi persyaratan bagi kesehatan sapi perah, mempunyai ventilasi atau perputaran udara yang sempurna, mudah dibersihkan dan selalu terjaga baik kebersihannya, memberikan kemudahan bagi pekerja kandang dalam melakukan kerjanya sehingga efisiensi kerjanya dapat terlaksana dan bahan-bahan yang digunakan dapat tahan lama serta sedapat mungkin dengan biaya yang terjangkau oleh peternak. (Siregar, 1995)

Kandang di peternakan sapi perah bapak H. Djaelani berjumlah empat buah. Arah kandang, dua membujur dari barat ke timur dan dua lagi membujur dari utara ke selatan. Kondisi kandang tersebut cukup memenuhi syarat kandang antara lain lantai kandang terbuat dari beton atau disemen dengan kemiringan lantai kandang sekitar 2° ke arah selokan dengan tujuan agar air kencing tidak tergenang dan feses mudah dibersihkan. Lantai kandang dibuat agak kasar supaya sapi tidak mudah tergelincir. Tipe kandang ganda dan tunggal. Tipe kandang ganda yaitu sapi perah ditempatkan dalam dua baris saling bertolak belakang dan antara kedua baris sapi dibuat jalur untuk jalan. Sistem kandang terbuka sehingga sirkulasi udara dapat bebas keluar masuk.

Atap kandang terbuat dari asbes dan genting dengan kemiringan atap antara 30° sampai 45° . Atap kandang ini berfungsi sebagai tempat sapi untuk berteduh dari teriknya panas dan hujan.

2.2.3.2. Pakan

Ransum sapi perah yang ideal ditinjau dari segi biologis dan ekonomis terdiri dari sejumlah hijauan dan konsentrat sebagai tambahan karena keduanya merupakan sumber zat-zat makanan yang dibutuhkan sapi perah untuk berbagai fungsi tubuhnya. Pemberian pakan berupa konsentrat terdiri dari dedak atau katul dan ampas tahu. Pemberian comboran ini di berikan 2 kali dalam satu hari. Pemberiannya adalah sebagai berikut, pertama air dahulu baru kemudian ampas

tahu kira-kira 10 kg dicampur dan ditambahkan dengan katul atau dedak kira-kira 10 kg, jadi pemberian air minum langsung pada comboran.

Pemberian comboran diberikan setelah dilakukan pemerahan. Sedangkan pemberian hijauan seekor sapi perah sehari kurang lebih 35 kg berupa rumput lapangan (*star grass*).

Pemberian susu pada pedet dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Untuk pedet umur 0-3 bulan diberikan 2,5 liter susu untuk satu kali pemberian.

Pemberian comboran kepada pedet sama dengan sapi perah, hanya saja ampas tahunya kira-kira 4-5 kg dan ditambah katul atau dedak kira-kira 5 kg.

2.2.3.3. Pemerahan dan Hasil Produksi

Pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi hari jam 04.30 wib dan siang hari jam 13.00 wib. Sebelum melakukan pemerahan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut, yaitu suasana dan ternak harus tenang, sapi dan kandang sudah harus dibersihkan, peralatan yang digunakan dalam keadaan bersih dan digunakan khusus untuk susu saja.

Setelah segala persiapan beres maka dimulai pemerahan. Kandang dibersihkan, pemerah kemudian berjongkok di sebelah kanan sapi dengan membawa timba aluminium tempat susu. Ambing dan puting susu dicuci dengan air hangat-hangat kuku. Puting diolesi dengan minyak kelapa. Pancaran air susu yang pertama dibuang. Pemerahan dikerjakan dengan cepat dan tuntas. Selesai pemerahan ambing dibersihkan sampai bersih.

Susu hasil pemerahan dimasukkan pada *milk can* dengan disaring terlebih dahulu untuk mencegah adanya bulu dan kotoran sapi. Susu dapat dijual ke masyarakat sekitar. Susu yang berlebih disetorkan ke KUD setempat. Produksi susu per ekor per hari sapi perah rata-rata 10-15 liter. Jumlah total produksi susu dari 17 ekor sapi perah rata-rata 160 liter per hari.

2.2.4. Kegiatan Terjadwal

Kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan di peternakan Bapak H. Djaelani tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Terjadwal di Peternakan Bapak H. Djaelani

Jam	Kegiatan
04.30 - 06.00 wib	pemerahan dan memandikan sapi
06.00 - 07.00 wib	pemberian comboran dan pemberian susu pada pedet
07.00 - 08.00 wib	pemberian rumput pada pedhet
08.00 - 12.00 wib	Istirahat
12.00 - 13.00 wib	pembersihan lantai kandang dan memandikan sapi
13.00 - 14.30 wib	pemerahan susu
14.30 - 16.00 wib	pemberian comboran
17.00 - 17.30 wib	pemberian hijauan

2.2.5. Kegiatan Tidak Terjadwal

Selain melakukan kegiatan-kegiatan rutin selama kegiatan praktek kerja lapangan dilakukan kegiatan diluar jam kegiatan rutin tertera pada tabel 3.

Tabel 3 . Kegiatan Tidak Terjadwal

Tanggal	Kegiatan
4 juni 2002	Pengamatan pada sapi yang abortus pada umur 8 bulan
6 Juni 2002	Diskusi dengan pemilik tentang segala hal yang menyangkut kelangsungan sapi perah miliknya
11 Juni 2002	Pengamatan pada sapi yang bunting umur 4 bulan